

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan karakteristik dan fokus masalah yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Finch (dalam Brannen, 2005, hlm. 117) memaparkan bahwa “penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang mengungkap makna-makna dan konteks perilaku individu”. Berdasarkan pendapat diatas, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan makna perilaku yang terdapat dalam objek dan wilayah yang diteliti. Maka berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelayanan administrasi kependudukan di pusat perbelanjaan terlaksana.

Sebagaimana yang dikemukakan Creswell (dalam Patilima, 2011, hlm. 2) mengenai pendekatan kualitatif bahwa “pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah”. Berdasarkan pendapat tersebut, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berupaya untuk menyelidiki masalah sosial yang diperoleh melalui data yang didapatkan untuk kemudian disajikan melalui kata-kata yang sistematis.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini dibutuhkan untuk mengungkap fakta dan memberikan gambaran yang obyektif tentang hal yang diteliti. Sebagaimana yang diuraikan Suparlan (dalam Patilima, 2011, hlm. 2-3) bahwa “pendekatan kualitatif seringkali dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena didalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, maupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang perlu dikumpulkan”. Dari uraian tersebut, pendekatan kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berguna untuk mengungkapkan makna secara alamiah sebab pelibatan subjek yang terlibat dilakukan secara apa adanya tanpa memberikan perlakuan yang berbeda berdasarkan pada keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti.

Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan karena permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini memerlukan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual dan kebutuhan sejumlah data primer dari subjek penelitian berdasarkan pada keadaan sebenarnya.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian tentu metode memiliki peranan yang sangat krusial dalam merancang suatu penelitian. Hal ini karena metode penelitian dikemukakan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diamati hingga pada akhirnya menghasilkan data ilmiah yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 5) adalah "...sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah". Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan yang dapat dibuktikan dan kegunaannya untuk memecahkan suatu masalah.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut Arikunto (2010) yaitu:

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya. (hlm.3)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan secara natural tanpa memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Maka peneliti hanya bertugas untuk mengamati apa yang terjadi secara apa adanya. Sejalan dengan pendapat diatas, Azwar (dalam Hasan, 2002, hlm. 22) mengemukakan mengenai tujuan metode

deskriptif yaitu “penelitian deskriptif dalam melakukan analisis hanya sampai pada taraf diskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan”. Berdasarkan pendapat tersebut, metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisis dan menyajikan fakta yang di dapat sebatas mendeskripsikannya secara sistematis agar dapat dipahami lebih mudah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu karena tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah membuat gambaran secara sistematis mengenai pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan di pusat perbelanjaan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat Kota Bogor.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2013) perihal subjek dalam penelitian kualitatif, yaitu:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ketempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. (hlm. 298-299)

Berdasarkan uraian diatas, karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berangkat dari kasus tertentu yang terdapat pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya kemudian di transferkan ketempat lain yang memiliki kesamaan situasi sosial pada kasus yang dipelajari, maka dirasa cocok apabila kita akan meneliti bagaimana implementasi pelayanan administrasi di pusat perbelanjaan dengan subyek penelitian yang dipilih. Subjek dalam penelitian kualitatif merupakan pihak yang menjadi sasaran penelitian yang dapat memberikan informasi akurat. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini diantaranya ialah:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Partisipan Penelitian	Jumlah
1.	Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk Disdukcapil Kota Bogor	1
2.	Operator Bidang Kependudukan (Perekaman E-KTP dan Pembuatan Kartu Keluarga) Disdukcapil BTM	1
3.	Operator Bidang Pencatatan Sipil (Akte Kelahiran) Disdukcapil BTM	1
4.	Masyarakat Kota Bogor	10
	Jumlah	13

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian secara langsung oleh peneliti. Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial. Lokasi yang digunakan untuk menunjang penelitian ini dilakukan pada dua tempat yakni Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bogor yang beralamat di Jalan Pandu Raya No.45A, Jl. Achmad Adnawijaya serta Kantor Cabang Dinas Administasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil *Bogor Trade Mall* yang beralamat di Jalan Ir. Haji Djuanda No.70, Gudang, Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16123.

Dalam melakukan pemilihan lokasi penelitian ini terdapat berbagai pertimbangan. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bogor dipilih sebab berperan sebagai instansi publik yang menyelenggarakan inovasi tersebut sehingga perlu diadakannya proses wawancara dengan para pemangku jabatan khususnya yang berperan dalam perumusan dan pelaksanaan inovasi pelayanan di pusat perbelanjaan *Bogor Trade Mall*. Sementara itu, Kantor Cabang Dinas Administasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil *Bogor Trade Mall* dipilih karena penyelenggaraan inovasi tersebut dilaksanakan secara teknis di tempat tersebut sehingga perlu diadakannya observasi serta wawancara terhadap masyarakat selaku pengguna layanan. Hal tersebut

dilakukan untuk melihat kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh penyelenggara inovasi pelayanan dan fakta yang terdapat di lapangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Sugiyono (2010, hlm. 194) menjelaskan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan proses interaksi yang terjadi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai sebagai sumber informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dengan berlandaskan kepada pedoman yang telah disusun sistematis.

Sesuai dengan data yang dibutuhkan tentang pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan di pusat perbelanjaan *Bogor Trade Mall*, maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bogor, Sekretaris Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bogor, Kepala Seksi Kerjasama dan Inovasi Pelayanan serta pelaksana teknis Disdukcapil *Bogor Trade Mall* pun masyarakat Kota Bogor sebagai pengguna layanan tersebut. Wawancara memudahkan peneliti untuk menuangkan hasil wawancara di lapangan secara langsung ke dalam bentuk tulisan berdasarkan berbagai ungkapan dari responden. Wawancara dilakukan dengan panduan instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap responden sebagai subyek yang diteliti.

3.3.2 Observasi

Secara sederhana observasi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam memerhatikan dan mengamati dengan penuh perhatian seseorang atau tentang apa yang terjadi. Menurut pendapat Cartwright&Cartwright (dalam Suharsaputra, 2012, hlm. 209) bahwa “observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati

serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu”. Maka observasi merupakan proses pengamatan dan peninjauan yang dilakukan untuk suatu tujuan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bugin (2007, hlm. 118) yang mengatakan bahwa “kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit”. Berdasarkan uraian tersebut, observasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra yang dimiliki.

Sedangkan Marshall (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 106) menyatakan bahwa *‘though observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior’*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki pada obyek penelitian. Dengan demikian maka observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan mengamati langsung implementasi pelayanan administrasi kependudukan di pusat perbelanjaan *Bogor Trade Mall*, kemudian membandingkannya dengan data lain yang diperoleh. Adapun alasan dalam menggunakan teknik ini adalah agar mendapatkan data yang mempunyai validitas yang tinggi serta memperoleh gambaran nyata tentang apa yang diteliti.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Sebagaimana yang dipaparkan Hamidi (2004, hlm. 72) bahwa “metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian”. Studi dokumentasi ini merupakan informasi yang didapat melalui lembaga, organisasi maupun perorangan yang berfungsi untuk memperkuat hasil penelitian yang ditemukan. Lebih jelasnya, Sugiyono (2013, hlm. 240) berpendapat bahwa “dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Maka berdasarkan pendapat di atas, dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Pada penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mencari dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan administrasi di pusat perbelanjaan *Bogor Trade Mall*. Adapun dokumen yang digunakan tentunya dokumen yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, seperti Pedoman Inovasi Pelayanan, Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Kependudukan serta artikel, berita atau penelitian-penelitian lain yang membahas hal yang sama dengan tujuan agar dapat memperkaya kajian yang diteliti.

3.3.4 Studi Kepustakaan/ Literatur

Menurut pendapat Sugiyono (2012, hlm 291) menjelaskan bahwa “studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah”. Maka berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi literatur merupakan teknik pengumpulan data melalui literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh teori-teori atau penjelasan terkait konsep-konsep dan menggali segala informasi yang diperlukan dalam penelitian melalui buku-buku, jurnal, artikel, dokumen serta berita yang berkaitan dengan implementasi pelayanan administrasi di pusat perbelanjaan *Bogor Trade Mall*.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 130) analisis data adalah “...is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated”. Bahwa analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dan pernyataan dapat dikembangkan dan dievaluasi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses dimana hasil dari pengumpulan data yang ditemukan di lapangan disusun secara sistematis sehingga dapat diketahui hubungan dan konsep dalam data yang didapatkan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengolah data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif model Miles dan Huberman.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam proses menganalisis data. Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (hlm. 92)

Berdasarkan paparan tersebut, mereduksi data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam memilih hal penting yang dibutuhkan. Maka dengan begitu data yang didapat setelah proses reduksi akan mengerucut dan memberikan kejelasan yang ingin digali dalam penelitian. Hal tersebut akan memudahkan pengumpulan data lain yang dibutuhkan. Penelitian difokuskan pada tanggapan yang diberikan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bogor, Kepala Seksi Kerjasama dan Inovasi Pelayanan, pelaksana teknis layanan Kantor Cabang Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bogor serta masyarakat Kota Bogor mengenai pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan di pusat perbelanjaan *Bogor Trade Mall* dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat Kota Bogor.

3.4.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah dilakukan reduksi data, hal yang selanjutnya dilakukan adalah *display data*. *Display data* merupakan kegiatan menyajikan data secara jelas dan singkat. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data menurut Sugiyono (2017, hlm. 137) "...bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya". Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan secara sistematis dalam memberikan jawaban dari pola hubungan yang terjadi, sehingga akan semakin mudah dipahami sesuai dengan ulasan yang akan dibahas untuk menjawab rumusan masalah.

3.4.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data yang diperoleh melalui reduksi dan disajikan dalam bentuk yang jelas mengenai hubungan yang terjadi, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa:

kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (hlm 142)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa mungkin saja kesimpulan awal akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena pada dasarnya akan terdapat pengembangan masalah dan rumusan masalah yang lebih setelah peneliti berada di lapangan. Secara umum proses analisis data dimulai dengan pencatatan data yang didapatkan ketika terjun ke lapangan. Kemudian data tersebut akan ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah proses tersebut, maka data direduksi dengan menyesuaikan pada fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya.

3.5 Uji Validitas Data

Dalam suatu penelitian, validitas suatu data dinilai sangat penting. Sebab dengan menggunakan data yang valid maka penelitian tersebut dianggap layak. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. (hlm. 365)

Suatu data dianggap valid apabila terdapat kesamaan informasi yang didapat melalui peneliti dengan kondisi yang terjadi pada obyek penelitian. Maka peneliti diharapkan untuk dapat mengkonstruksi fenomena yang diamati dengan data- data yang dapat semenunjang mungkin. Validitas data dibutuhkan untuk mencegah adanya

insinkronisasi data. Lebih lanjut Sugiyono (2012, hlm. 366) menyatakan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transerability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas)”.

3.5.1 *Credibility* (validitas internal)

Sugiyono (2008, hlm. 368) mengemukakan bahwa “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus *negative*, menggunakan bahan referensi, dan *member check*”. Berikut hal yang dapat dilakukan dalam upaya menguji kredibilitas data:

3.5.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono (2012, hlm. 369) bahwa “lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Maka berdasarkan uraian diatas, lama perpanjangan pengamatan sangat menentukan kedalaman penelitian yang meliputi unsur makna yang ada pada saat dilakukannya penelitian berdasarkan keadaan yang sebenarnya terjadi. Perpanjangan pengamatan dilakukan bertujuan untuk menguji ketidakbenaran data yang didapat baik disebabkan oleh peneliti ataupun objek yang diteliti.

Perpanjangan pengamatan dapat dilaksanakan selama data yang diperoleh belum sesuai dengan keadaan sebenarnya dilapangan dengan melakukan kembali pengamatan secara lebih luas dan mendalam untuk mendapat data yang pasti kebenarannya. Apabila data telah benar, tidak berubah dan sesuai dengan hasil di lapangan maka waktu perpanjangan dapat disudahi.

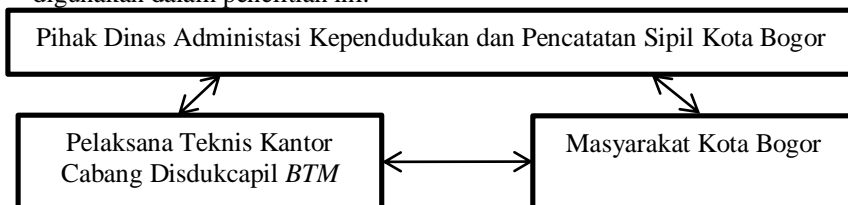
3.5.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Dalam melaksanakan suatu penelitian, perlu kiranya untuk memperkaya referensi mengenai hal yang berkaitan dengan temuan yang diteliti. Sebagaimana Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa yang menjadi bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan ialah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang teliti.

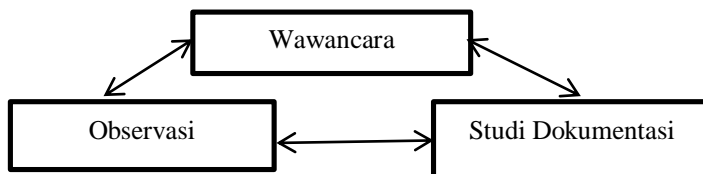
Dengan demikian, hal tersebut berarti dilakukan untuk mengamati secara lebih cermat dan berkesinambungan melalui membaca referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

3.5.1.3 Triangulasi

Penelitian tentu membutuhkan berbagai data melalui berbagai pihak yang dianggap mempunyai untuk mengupas dan membahas mengenai apa yang akan diteliti. Triangulasi bertujuan untuk menguji keabsahan data yang didapat dengan membandingkan dengan sumber lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono (2013, hlm.372) bahwa triangulasi data diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Dengan demikian, triangulasi dilakukan dengan tujuan agar peneliti memiliki pemahaman yang mempunyai dan memperoleh tingkat keabsahan yang tinggi dengan melakukan pengecekan dan membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai sumber lainnya. Berikut ini visualisasi triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Triangulasi Berdasarkan Sumber Data
Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2013, hlm. 372



Gambar 3.2 Triangulasi Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data
Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2013, hlm. 372

Gambar tersebut menunjukkan triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam menguji kredibilitas data melalui beberapa sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Data dari ketiga sumber yang diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dideskripsikan, kemudian dikategorisasikan berdasarkan pandangan yang serupa dan ditarik suatu kesimpulan.

3.5.1.4 Menggunakan Referensi yang Cukup

Sugiyono (2008, hlm. 375) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan menggunakan referensi adalah “adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan bahan dokumentasi yaitu hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian sumber penelitian, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat keabsahan yang tinggi.

3.5.1.5 Member Check

Sebagaimana yang dinyatakan Sugiyono (2013, hlm. 375) bahwa “*member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Dengan demikian, *member check* dapat disimpulkan sebagai proses pemeriksaan kembali terkait data yang didapat kepada pemberi data agar informasi yang diperoleh dan yang akan dituangkan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data. Apabila data disepakati berarti data tersebut dinyatakan valid, akan tetapi bila data yang ditemukan ternyata tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu diadakannya diskusi untuk mengkoreksi informasi yang dimaksud antara pemberi data dengan peneliti.

3.5.2 Uji Transferability

Peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk penjelasan yang terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, hal itu sangat berkaitan dengan uji transferability, sehingga pembaca akan mudah memahami makna yang ada dalam penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 276) bahwa “*transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel tersebut diambil

3.5.3 Uji Dependability

Menurut Sugiyono (2009) *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti dan Pembimbing melakukan audit terhadap seluruh proses kegiatan penelitian, supaya hasil dari penelitian ini kredibel dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3.5.4 Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009) uji *confirmability* sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan pengecekan mengenai kaitan antara proses dengan hasil yang didapatkan, serta melakukan evaluasi hasil penelitian mengenai hubungannya dengan fungsi penelitian, hal tersebut ditujukan agar tidak ada suatu hasil yang didapat tanpa proses yang dilalui.